

# FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT KUNJUNG SISWA KE PERPUSTAKAAN SMAN 2 MRANGGEN

Sabilal Muhtadien<sup>\*)</sup>, Ika Krismayani

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia, 50275*

## Abstrak

*Penelitian ini berjudul "Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Kunjung Siswa ke Perpustakaan SMAN 2 Mranggen". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya minat kunjung siswa ke perpustakaan SMAN 2 Mranggen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjung siswa ke perpustakaan SMAN 2 Mranggen terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebabkan oleh kurangnya rasa cinta siswa terhadap perpustakaan dan kesibukan siswa pada jam istirahat atau jam kosong. Faktor eksternalnya berasal dari kurang memadainya sarana dan prasarana seperti ruangnya yang kurang luas, udara yang panas ketika di dalam ruangan jika AC tidak dapat dinyalakan, serta penataan perabotan perpustakaan yang membuat kesan ruangan menjadi sempit, pelayanan yang diberikan pustakawan kurang ramah, lingkungan keluarga siswa yang tidak membiasakan siswa untuk membaca dan mengunjungi perpustakaan, ditambah dengan kemajuan teknologi yang memberi kemudahan dalam mencari informasi membuat siswa malas mencari informasi di perpustakaan. Sedangkan status sosial yang dimiliki orang tua siswa tidak mempengaruhi minat kunjung siswa ke perpustakaan.*

**Kata kunci:** faktor-faktor; minat kunjung; siswa; perpustakaan sekolah

## Abstract

*This research entitled "The Factors that causes of the low interest of students to visited the SMAN 2 Mranggen Library" This research purposed to determine the factors that causes of the low interest of students to visited the SMAN 2 Mranggen library. In this thesis also explained the factors that cause of the low interest of students to visited the library. This research used qualitative research design. Technique of selecting the informants in this research by purposive sampling. To get the valid data, the writer used some kinds of techniques data collection, such as observation, interviewing, documentation. The result of this research shows that the factors that cause of the low interest of students to visited the SMAN 2 Mranggen library are internal factors and external factors. Internal factors caused the students not familiar in the library and have few activities at breaking time. External factors caused the facilities and utilities of SMAN 2 Mranggen library was not adequate, library room is too narrow, the library was hot and airless if AC not turned on, the services provided by the librarian staff was unfriendly, the students were not accustomed to read and visited the library by their family, with technological advances that provide ease to finding information make students lazy to find information in library. While the social status of the parents does not affect the students visiting interest to the library.*

**Keywords:** factors; visit interest; students; school library

---

<sup>\*)</sup> Penulis Korespondensi.

E-mail: sabishii.asakura@yahoo.com

## 1. Pendahuluan

Pentingnya perpustakaan di sekolah dalam proses belajar mengajar karena berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 pasal 45 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dengan jelas menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Jadi perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang sangat penting untuk menunjang proses belajar mengajar.

Pada umumnya setiap sekolah yang ada di Indonesia baik negeri maupun swasta pasti memiliki pusat informasi atau perpustakaan. Perpustakaan ini disebut dengan perpustakaan sekolah karena berada di lingkungan sekolah guna menunjang proses belajar mengajar, perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik sekolah dasar, sekolah menengah maupun sekolah lanjut (Bafadal, 2008: 4).

Setiap perpustakaan memiliki tujuan yang berbeda sesuai dengan jenis perpustakaan dan pengguna yang dilayaninya. Tujuan didirikannya perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah secara keseluruhannya, yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dan pendidikan kepada siswa, oleh karena itu koleksi bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses belajar mengajar dan sesuai dengan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Menurut Yusup (2007: 8) tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Membantu siswa dalam proses peningkatan teknik membaca siswa
- b. Membantu siswa agar menulis kreatif dengan bimbingan guru dan pustakawan
- c. Menumbuh kembangkan minat membaca siswa
- d. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum
- e. Memberi dorongan dan menjaga semangat membaca serta semangat belajar bagi para siswa
- f. Memperdalam pengalaman belajar siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang disediakan oleh perpustakaan
- g. Memberikan hiburan untuk mengisi waktu luang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan, seperti fiksi, cerpen, dan lainnya.

Sesuai dengan tujuan perpustakaan sekolah yang telah diuraikan sebelumnya, perpustakaan sekolah juga memiliki fungsi. Perpustakaan sekolah berfungsi membantu program pendidikan pada umumnya, yang

sesuai dengan tujuan kurikulum masing-masing instansi sekolah untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk menggunakan sumber informasi agar kebutuhan pengguna perpustakaan sekolah khususnya siswa dapat terpenuhi.

Menurut Lasa (2007: 13) keberadaan perpustakaan sekolah diharapkan berfungsi sebagai media pendidikan, tempat belajar, penelitian sederhana, pemanfaatan teknologi informasi, kelas alternatif, dan sumber informasi.

- a. Pendidikan, Bahan informasi yang dikelola dapat berupa buku teks, buku ajar, buku rujukan, kumpulan soal, majalah, CD, film, globe, dan lainnya. Bahan ini dimanfaatkan dalam aktivitas sekolah sebagai proses pendidikan secara mandiri. Para guru bisa memperoleh materi yang akan disampaikan kepada siswa. Para siswa pun bisa memperoleh bacaan sebagai bentuk pengembangan diri. Karena mereka bisa memilih bacaan yang mereka sukai.
- b. Tempat belajar, di perpustakaan sekolah, para siswa dapat melakukan kegiatan belajar mandiri atau belajar kelompok. Mereka bisa membentuk kelompok diskusi, untuk itu di perpustakaan disediakan ruang untuk diskusi kelompok. Siswa-siswi yang ingin menggunakan ruangan dapat mendaftarkan diri terlebih dahulu.
- c. Penelitian sederhana, Melalui perpustakaan, siswa dan guru dapat menyiapkan serta melaksanakan penelitian sederhana. Para siswa diarahkan untuk mencari tema penelitian melalui sumber informasi di perpustakaan. di sana juga dapat dilakukan kajian dan penelitian literer pada topik-topik tertentu. Penelitian tidak harus dilakukan di lapangan atau di laboratorium.
- d. Pemanfaatan teknologi informasi, Dalam memperlancar proses belajar mengajar perlu pemanfaatan teknologi informasi. Akan lebih pas bila perpustakaan dimanfaatkan sebagai media aplikasi teknologi informasi dalam alih dan pengembangan ilmu pengetahuan. Perpustakaan sekolah perlu menyediakan internet, pangkalan data dalam bentuk CD, penyediaan buku elektronik (*e-books*), jurnal elektronik (*e-journal*), ensiklopedia elektronik, dan lainnya.
- e. Kelas alternatif, Dalam penataan ruang perpustakaan perlu ada ruangan yang difungsikan sebagai ruang kelas. Ruang ini dapat digunakan sebagai ruang baca. Pada hari atau jam tertentu dapat digunakan sebagai ruangan pertemuan dan ruang kelas cadangan untuk mata pelajaran tertentu.
- f. Sumber informasi, Melalui koleksi perpustakaan sekolah, para pengguna dapat menemukan informasi orang-orang penting di dunia, peristiwa geografis, bibliografi, buku tahunan, dan internet. Oleh karena

itu, perpustakaan sekolah harusnya menyediakan fasilitas internet.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan koleksi bahan pustaka, tetapi dengan adanya perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu siswa dan guru dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Keberadaan perpustakaan di suatu instansi pendidikan sangatlah penting sekali, karena dapat membantu dan meningkatkan tugas para guru serta juga membantu siswa dalam proses belajarnya. Bahan koleksi yang bermacam-macam yang disusun secara sistematis agar mudah ditemu kembali, ditambah lagi dengan lengkapnya fasilitas yang tersedia serta mendapat pelayanan yang baik dan ramah dari pustakawan, maka akan membangkitkan minat siswa yang tinggi untuk memanfaatkan perpustakaan sehingga siswa tidak akan menggunakan waktu luang mereka di sekolah dengan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat. Sedangkan mengenai manfaat perpustakaan sekolah menurut yang dikemukakan oleh Bafadal (2008: 5) adalah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca
- b. Dapat memperkaya pengalaman belajar murid
- c. Dapat menentukan kebiasaan belajar sendiri
- d. Dapat mempercepat penguasaan teknik membaca
- e. Dapat membantu perkembangan kecakapan membaca
- f. Dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab
- g. Dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila mampu memperlancar pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, indikasi manfaat tersebut dapat berupa meningkatnya minat baca, terbiasa belajar mandiri dan prestasi belajar siswa meningkat.

Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, dimana bergerak bersama-sama dengan komponen lainnya untuk menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran (Darmono, 2007: 3). Dalam hal ini perpustakaan sekolah dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan utama membantu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guna menunjang proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah berusaha menyediakan koleksi, layanan dan fasilitas yang mampu memenuhi kebutuhan pengguna. Tersedianya jenis koleksi yang cukup lengkap, informasi yang terus berkembang dengan cepat, serta perkembangan teknologi pengelolaan dan penelusuran informasi terbaru yang terdapat di perpustakaan diharapkan dapat memotivasi pengguna untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah.

Keberadaan perpustakaan sekolah dapat berfungsi sebagai sarana belajar mengajar, penelitian

sederhana, menyediakan bacaan dan tempat rekreasi yang sepenuhnya dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan sekolah (Bafadal, 2008: 6). Apabila perpustakaan sekolah menyediakan beragam koleksi dalam jumlah besar dan menarik bagi siswa tentu akan membuat siswa tertarik berkunjung ke perpustakaan dan memanfaatkan waktu luangnya dengan mengunjungi perpustakaan sekolah. Dengan motivasi yang tinggi untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah, siswa juga akan mendapat berbagai macam hal positif dari meningkatnya minat baca, bertambah luasnya wawasan, mendapatkan ide-ide baru, meningkatnya kecerdasan dan dapat bertukar pikiran dengan teman mengenai apa yang sama-sama dibaca atau dipelajari di perpustakaan.

Suatu perpustakaan sekolah meski sudah menyediakan berbagai macam fasilitas serta koleksi yang memadai akan tetap sunyi jika penggunanya tidak memiliki minat untuk datang berkunjung ke perpustakaan sekolah. Pada dasarnya perpustakaan sekolah merupakan tempat sebagai sumber belajar bagi siswa, akan tetapi sangat jarang sekali ada perpustakaan yang penuh sesak dikunjungi oleh siswa pada saat jam istirahat maupun ketika pulang sekolah, sedangkan jumlah siswa yang ada di sekolah mencapai ribuan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk ke perpustakaan sangatlah minim.

Keberadaan perpustakaan SMAN 2 Mranggen merupakan bagian integral dari SMAN 2 Mranggen yang turut membantu sekolah dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehari-hari, kegiatan ini berupa kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di perpustakaan, jam membaca di perpustakaan, peminjaman buku paket dan buku-buku lainnya. Sesuai dengan kedudukannya sebagai sarana penunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah, pengelola perpustakaan SMAN 2 Mranggen berusaha memberikan pelayanan yang baik dengan menyediakan koleksi, layanan dan fasilitas yang mampu memenuhi kebutuhan informasi pengguna dengan baik, karena memberikan layanan yang baik diharapkan dapat mendorong motivasi pengguna khususnya siswa untuk memanfaatkan perpustakaan guna memenuhi kebutuhan informasi yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar maupun yang bersifat umum.

Perpustakaan SMAN 2 Mranggen memiliki beberapa jenis layanan yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan, antara lain: layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan internet dan layanan informasi. Perpustakaan SMAN 2 Mranggen memiliki koleksi 3.227 judul dan terdiri dari 32.278 eksemplar guna menunjang layanan yang tersedia. Jumlah anggota perpustakaan yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 1137 siswa. Sedangkan jumlah siswa yang berkunjung ke perpustakaan pada tahun ajaran 2016/2017 bulan November 2016 hingga bulan Februari 2017 sebanyak 988 siswa, atau rata-rata

sebanyak 247 siswa per bulan, atau rata-rata sebanyak 11 siswa yang berkunjung per harinya. Padahal di SMAN 2 Mranggen sudah menerapkan hari efektif belajar di sekolah selama 5 hari dan pulang sekolah pada pukul 15.30. Apabila diperbandingkan antara jumlah kunjungan dengan jumlah anggota perpustakaan sebanyak 1.137 siswa, maka presentase kunjungan siswa ke perpustakaan hanya sebesar 0,9%. Berdasarkan jumlah kunjungan di atas, secara umum kunjungan siswa SMAN 2 Mranggen ke perpustakaan sekolahnya dapat dikatakan relatif rendah.

Berdasarkan dari data di atas dapat diketahui bahwa perpustakaan SMAN 2 Mranggen dianggap sudah memenuhi standar nasional dalam segi administrasi, memiliki beragam fasilitas dan koleksi yang disediakan oleh perpustakaan. Perpustakaan SMAN 2 Mranggen dianggap sudah berstandar nasional karena pernah mengikuti lomba antar perpustakaan sekolah tingkat kabupaten Demak yang sudah berstandar nasional. Akan tetapi siswa yang menjadi pengunjung perpustakaan sekolah tersebut masih sangat rendah. Rendahnya kunjungan siswa ke perpustakaan akan dilihat dari faktor internal dan eksternal yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Faktor internal siswa berkaitan dengan kebutuhan dan minat siswa untuk memanfaatkan perpustakaan murni keinginan dari diri sendiri. Sedangkan faktor eksternalnya berkaitan dengan dorongan dari orang lain untuk memanfaatkan perpustakaan SMAN 2 Mranggen.

Setelah melakukan observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SMAN 2 Mranggen terhadap beberapa siswa, mereka menyatakan bahwa mereka lebih senang menghabiskan waktu luangnya untuk ke kantin yang berada dekat dengan perpustakaan sekolah, malas, bahkan banyak sekali siswa yang belum pernah ke perpustakaan dan lebih mencengangkan lagi saat mereka bertanya ke perpustakaan itu buat apa? Apa yang dapat dikerjakan di sana? Mereka lebih memilih waktunya dihabiskan untuk melakukan hal yang lain dari pada tidak jelas ke perpustakaan.

Terdapat banyak hal yang menyebabkan siswa mau berkunjung ke perpustakaan, beberapa hal tersebut yaitu:

- a. Siswa mengetahui arti dan manfaat didirikannya perpustakaan
- b. Mereka membutuhkan sesuatu di perpustakaan
- c. Siswa merasa tertarik dengan perpustakaan
- d. Siswa merasa senang dengan perpustakaan
- e. Siswa dilayani dengan baik pustakawan

Untuk mencapai kondisi tersebut, pihak perpustakaan harus melakukan berbagai upaya seperti, pendekatan dengan siswa, memberikan promosi, melayani keinginan dan kebutuhan siswa akan informasi. Apabila hal tersebut dapat dilakukan dengan baik, mereka akan mendapatkan nilai tambah dari keberadaan perpustakaan tersebut (Suwarno, 2009: 111).

Menurut Dahlan (2006: 1) beberapa hal yang dapat membuat betah berkunjung ke perpustakaan adalah:

- a. Rasa nyaman, artinya ruangan perpustakaan dalam keadaan bersih dan sejuk
- b. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, artinya ketersediaan koleksi bahan pustaka yang *up to date*, menarik, berkualitas, dan beraneka ragam
- c. Keadaan lingkungan sosial yang kondusif, artinya pustakawan berperilaku ramah, tersedianya tempat untuk membaca, tersedianya tempat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar atau tempat untuk berdiskusi.
- d. Layanan terakses secara online, artinya perpustakaan menyediakan akses internet gratis, menyediakan komputer yang terintegrasi dengan internet.

Namun pada kenyataannya tidak semua perpustakaan mampu memenuhi beberapa hal di atas agar pemustaka betah untuk berlama-lama di perpustakaan sehingga menyebabkan minat pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan ikut berkurang.

Rendahnya minat kunjung ternyata juga dipengaruhi oleh rendahnya minat baca siswa. Karena minat baca yang rendah, siswa juga enggan untuk datang berkunjung ke perpustakaan. Tanpa adanya minat baca yang cukup kuat dalam diri siswa, siswa jadi kurang mengenal dan kurang paham dengan manfaat yang dapat diperoleh dari perpustakaan. Dalam hal ini diperkuat oleh adanya penelitian skripsi milik Osin Verawati pada tahun 2012 yang berjudul "Pengaruh Promosi dan Minat Baca Terhadap Kunjungan Pengguna ke Perpustakaan Umum Kota Medan", dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca berpengaruh terhadap kunjungan pengguna ke Perpustakaan Umum Kota Medan.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa yang berkaitan dengan rendahnya minat kunjung siswa ke perpustakaan sekolah, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri masing-masing siswa. Faktor internal meliputi adanya kecenderungan malas dalam beraktivitas, adapun siswa yang memiliki kesibukan dalam beraktivitas, baik ekstrakurikuler maupun berorganisasi, sehingga tidak sempat berkunjung ke perpustakaan. Malas sudah menjadi masalah bagi sebagian orang untuk beraktivitas. Malas bisa disebabkan oleh minat dan motivasi yang rendah dalam diri siswa. Selain minat dan motivasi yang rendah, kecenderungan siswa tidak memiliki gairah untuk membaca, apalagi untuk meminjam buku perpustakaan. Kesibukan beraktivitas, sebagian siswa memiliki begitu banyak kegiatan dalam kesehariannya, hal tersebut merupakan salah satu faktor yang membuat siswa malas untuk menyempatkan berkunjung ke perpustakaan karena sudah lelah dalam beraktivitas.

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal meliputi belum memadainya sarana yang ada di perpustakaan sekolah, pelayanan yang kurang ramah, status sosial, pengaruh lingkungan, dan kecenderungan siswa sekarang yang lebih bergantung pada internet saat mencari informasi.

- a. Sarana dan prasarana, dalam proses kegiatan yang terjadi di perpustakaan harus ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai, sehingga siswa dapat memperoleh informasi dan betah berlama-lama di perpustakaan sekolah.
- b. Pelayanan, pustakawan sekolah seharusnya dapat melayani dengan sabar pemustakanya. Karena di usia siswa SMA masih memiliki ego yang tinggi. Bila pustakawan mudah marah atau pelayanan yang lambat, sudah pasti siswa jadi enggan datang ke perpustakaan karena suasananya tidak nyaman.
- c. Status sosial, datang ke perpustakaan tidak hanya dikhususkan bagi sebagian golongan tertentu saja, tetapi ke perpustakaan dapat dilakukan oleh semua golongan untuk mengubah kebiasaan buruk tidak mau menambah wawasan dengan membaca. Meskipun status sosialnya rendah, bila sering datang ke perpustakaan untuk menambah wawasan, sesungguhnya dia sedang melakukan proses kemajuan.
- d. Lingkungan, lingkungan yang pertama dan utama adalah rumah. Dalam hal ini orang tua yang paling mempengaruhi perkembangan minat siswa. Rangsangan yang diberikan orang tua agar anak memanfaatkan perpustakaan dapat diberikan sedini mungkin dengan mengajarkan membaca dan menunjukkan bahwa di perpustakaan terdapat banyak sekali buku menarik yang dapat dibaca, daripada menunggu mengajarkan anak membaca saat menginjak usia sekolah. Namun pada usia sekolah saat ini banyak siswa yang telah mengenal aktivitas yang lebih mengasyikkan berupa bermain *game online* dan bermain dengan teman sebaya. Oleh karena itu, untuk mulai menumbuhkan minat kunjung ke perpustakaan, orang tua diharapkan mampu memberikan dorongan dan mau mengajak anaknya datang ke perpustakaan guna memanfaatkan koleksi maupun mengikuti kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan umum yang terdapat di masing-masing kota.
- e. Kemajuan teknologi memperkenalkan siswa dengan begitu banyak multimedia berupa internet, laptop, *smartphone*, dan sebagainya. Dengan kemajuan teknologi tersebut, siswa lebih memilih mencari beragam informasi dengan cepat hanya dengan mengetikkan kata kunci di kolom pencarian, sehingga membuat siswa malas mencari sumber informasi yang terdapat pada buku (Prastiyo, 2009: 45-48).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan faktor-faktor penyebab rendahnya minat kunjung siswa ke perpustakaan SMAN 2 Mranggen.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Noor, 2011: 34). Penelitian deskriptif ini memusatkan perhatiannya pada masalah aktual pada saat penelitian berlangsung. Desain penelitian ini adalah kualitatif, maka teknik dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini juga bersifat kualitatif. Menurut Penelitian kualitatif berkaitan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti dan semuanya tidak dapat diukur dengan angka (Sulistyo-Basuki, 2006: 78). Penelitian kualitatif juga memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis itu sendiri dan tidak menggunakan kuesioner sebagai instrumennya. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya minat kunjung siswa ke perpustakaan SMAN 2 Mranggen.

Sumber data dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting guna mengetahui teknik pengumpulan data dan tindakan yang akan diambil oleh penulis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kualitatif dari sumber primer dan sumber sekunder.

- a. Sumber primer ini berupa data yang dikumpulkan oleh penulis saat melakukan observasi di lokasi penelitian mengenai situasi dan fenomena yang terjadi di perpustakaan SMAN 2 Mranggen. Selain melakukan observasi, penulis juga melakukan wawancara kepada siswa yang menjadi informan.
- b. Sumber data sekunder dapat berupa informasi lewat orang lain atau dari dokumen. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini untuk mendukung dan melengkapi sumber data primer yang diperoleh penulis saat observasi maupun wawancara di lokasi penelitian. Data sekunder ini didapatkan penulis dari dokumen statistik pengunjung perpustakaan dan penulis juga menggunakan data sekunder hasil studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif terdapat subjek dan objek penelitian. ubjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan penulis berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya (Idrus, 2009: 91). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah murid-murid SMAN 2 Mranggen. Menurut Sugiyono (2012: 38) objek penelitian yaitu suatu atribusi atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di

tetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian ini tentang minat kunjung siswa ke perpustakaan SMAN 2 Mranggen.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian dan penulis juga harus mengetahui teknik pengumpulan data agar data yang diperoleh dapat memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi menggunakan metode observasi tidak berstruktur, observasi ini dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Pada observasi ini penulis sebagai instrumen penelitian harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek dan dalam melakukan observasi penulis sebagai pengamat juga harus menguasai “ilmu” tentang objek secara umum dari apa yang hendak diamati.
- b. Metode yang digunakan dalam wawancara ini yaitu dengan pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara dan jenis wawancara ini yaitu wawancara tidak terstruktur. Melalui wawancara penulis dapat menggali informasi yang dimiliki informan baik dari pengalaman pribadi maupun dari berbagai pendapat yang informan peroleh sebelumnya khususnya mengenai minat siswa untuk memanfaatkan perpustakaan di SMAN 2 Mranggen. Penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur dengan harapan dapat menemukan informasi yang lebih terbuka dari informan.
- c. Dokumen dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari buku, internet, atau dokumen lain yang menunjang penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan dokumen berupa buku tahunan, buku statistik pengunjung dan buku statistik peminjaman buku yang nantinya penulis gunakan untuk pengolahan data.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi melainkan menggunakan istilah informan. Sampel dalam penelitian kualitatif tidak disebut sebagai responden, melainkan narasumber, partisipan atau informan. Informasi tersebut dapat berupa pernyataan, keterangan, atau data-data yang dapat membantu penulis dalam memahami permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menentukan informan dengan cara *purposive sampling*. Perlunya pertimbangan dalam pemilihan informan diharapkan informasi yang diperoleh relevan dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti. Kriteria informan yang penulis pilih adalah:

- a. Informan merupakan siswa yang berada di sekitar perpustakaan SMAN 2 Mranggen
- b. Informan (siswa) pernah datang berkunjung ke perpustakaan kurang dari 5 kali dalam setahun

- c. Informan yang merupakan pustakawan SMAN 2 Mranggen yang dianggap memiliki peran besar terhadap perkembangan perpustakaan SMAN 2 Mranggen.

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul kemudian diolah oleh penulis agar mempermudah dalam memahami data yang sudah diperoleh. Selanjutnya data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang diperoleh selama proses penelitian. Menurut Salim (2006: 22) dalam menganalisis data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

- a. Reduksi data, dalam tahap ini penulis melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, serta transformasi data kasar yang telah diperoleh.
- b. Penyajian data, penulis mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, Penulis berusaha melakukan verifikasi kemudian menarik kesimpulan dengan mencari makna setiap gejala yang didapatnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan proporsisi.

Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu data yang telah dikumpulkan diperlukan adanya pemeriksaan keabsahan data pada hasil wawancara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi dengan sumber dan metode. Triangulasi dengan sumber, dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Teknik triangulasi metode dilakukan dengan memeriksa data menggunakan hasil dari observasi lapangan dan wawancara terhadap informan. Kemudian teknik triangulasi dengan sumber dilakukan berdasar hasil wawancara dari seorang pustakawan dan siswa SMAN 2 Mranggen. Hasil wawancara tersebut kemudian diperiksa kembali dan disesuaikan apakah jawaban tersebut benar adanya. Data yang diperoleh kemudian diperiksa kembali sebelum menarik kesimpulan, dan apabila data yang dihasilkan berbeda-beda dan tidak sesuai dengan pembahasan penelitian, maka hasil data penelitian tersebut akan dianalisis kembali untuk mencari kebenaran data lapangan. Apabila data yang dihasilkan sama dan sesuai, maka data tersebut merupakan data yang valid sehingga dapat dilakukan untuk melakukan penarikan kesimpulan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

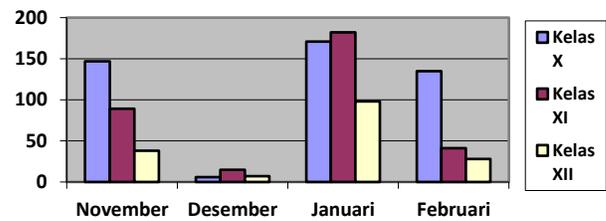
Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa perpustakaan SMAN 2 Mranggen berdiri bersamaan dengan berdirinya gedung sekolah pada tahun 1997. Gedung perpustakaan dulu tempatnya berpindah-pindah sesuai dengan kebutuhan ruang kelas, dimulai dari tahun 1997 berada di ruang guru, pada tahun 1999 animo masyarakat cukup tinggi untuk bersekolah di SMAN 2 Mranggen sehingga kekurangan ruang kelas dan akhirnya ruangan perpustakaan diberi pembatas untuk digunakan sebagai ruang kelas. Pada saat itu perpustakaan hanya menempati ruang berukuran 3 x 8 m<sup>2</sup>. Kemudian tahun 2003 perpustakaan menempati ruang baru yang sekarang digunakan untuk laboratorium bahasa. Pada tahun 2008 sampai sekarang perpustakaan SMAN 2 Mranggen berpindah ke sebelah timur samping masjid dengan luas bangunan 96 m<sup>2</sup>.

Perpustakaan SMAN 2 Mranggen menempati ruangan 8 x 12 m<sup>2</sup> yang bisa dimanfaatkan untuk 40 orang membaca. Ruang sebelah utara digunakan untuk ruang koleksi, ruang sebelah selatan digunakan untuk ruang layanan sirkulasi dan gudang, ruang sebelah barat dan timur digunakan untuk meja baca individu dan ruang audio visual serta di tengah digunakan untuk ruang baca bersama. Dari sisi SDM perpustakaan dikelola oleh 1 orang pustakawan dan 1 orang kepala perpustakaan, untuk menambah kemampuan staff perpustakaan sudah dibekali tambahan ilmu dibidang teknologi informasi, untuk menunjang kegiatan di perpustakaan, selain itu pustakawan juga dilibatkan dalam forum-forum perpustakaan. Seiring berjalannya waktu, perpustakaan SMAN 2 Mranggen dengan tekad yang bulat untuk membantu tercapainya pembelajaran yang optimal serta melayani dengan cepat dan tepat. Maka pada tahun 2016 mulai menggunakan sistem pengolahan dan pelayanan otomatis dengan menggunakan *software* SLIMS. Fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kebutuhan perpustakaan terus diupayakan dan dilengkapi mulai dari tambahan koleksi dan fasilitas layanan internet. Pada tahun 2016 juga disematkan nama pada perpustakaan, dengan nama PUSTAKA ILMU.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan informan, telah diperoleh berbagai data yang kemudian diolah berdasarkan tahapan analisis data yang telah ditentukan. Untuk mencapai hasil analisis data yang diuraikan secara jelas maka penulis melakukan proses tahapan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Selama melakukan observasi penulis mengumpulkan data kunjungan siswa ke perpustakaan selama bulan November 2016 hingga bulan Februari 2017. Jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan tidaklah stabil, terlebih lagi saat bulan Desember terjadi penurunan drastis jumlah kunjungan dikarenakan ada ujian. Sangat disayangkan jika adanya ujian justru

membuat kunjungan siswa ke perpustakaan menjadi semakin rendah.



**Gambar 1.** Grafik Kunjungan Siswa ke Perpustakaan  
Sumber: Buku laporan tahunan perpustakaan SMAN 2 Mranggen tahun 2016

**Tabel 2.** Data Kunjungan Siswa ke Perpustakaan

	November	Desember	Januari	Februari
<b>Kelas X</b>	147	6	171	135
<b>Kelas XI</b>	89	15	182	41
<b>Kelas XII</b>	38	7	98	28

Sumber: Buku laporan tahunan perpustakaan SMAN 2 Mranggen tahun 2016

Dalam penelitian ini terdapat 13 pertanyaan yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa untuk berkunjung di perpustakaan SMAN 2 Mranggen yang penulis ajukan kepada informan melalui wawancara. Pada saat diwawancara informan sedang ada yang jajan di kantin, ada yang sedang melintas di depan perpustakaan, ada yang baru saja selesai sholat dan yang baru saja berkunjung ke perpustakaan. Penulis mewawancarai siswa sebanyak tiga puluh tiga orang, akan tetapi hanya sembilan siswa saja yang penulis masukkan sebagai informan dalam penelitian ini karena jawaban dari informan lainnya sudah cukup dan juga seorang informan pustakawan dari perpustakaan SMAN 2 Mranggen. Informan yang pertama, yaitu siswa yang sedang berkunjung ke kantin pada jam istirahat pertama bersama teman-temannya. Penulis memilih Informan 1 yang sudah pernah berkunjung setidaknya dua kali dalam setahun, dibanding teman-temannya yang belum pernah ke perpustakaan. Informan sengaja diambil yang kurang dari lima kali dan minimal sudah pernah berkunjung satu kali karena jawaban informan yang belum pernah berkunjung selalu sama, hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil wawancara yang lebih beragam.

Informan 2 yang baru saja mengembalikan setumpuk buku pelajaran yang dipinjam di perpustakaan untuk proses belajar mengajar di kelasnya. Ketika diwawancara Informan 2 sudah berkunjung ke perpustakaan sebanyak tiga kali dan semuanya kunjungannya dilakukan karena mendapat giliran untuk mengembalikan buku pelajaran yang dipinjam di perpustakaan. Untuk Informan 3, penulis sengaja

menunggu di depan perpustakaan untuk melakukan wawancara karena penulis tidak ingin mengganggu informan yang sedang menikmati waktunya di perpustakaan baik yang sedang berdiskusi, membaca maupun yang sedang meminjam atau mengembalikan buku. Informan 3 yang baru berkunjung dua kali ketika keluar dari ruang perpustakaan sambil membawa sebuah novel karya Tere Liye yang berjudul “Sepotong Hati yang Baru” yang baru saja dipinjamnya di perpustakaan untuk segera dibaca.

Informan 4 dia datang ke perpustakaan baru dua kali. Kunjungannya yang ke dua kali karena menemui temannya yang ingin mengembalikan sebuah novel yang baru saja selesai dibaca oleh temannya. Kemudian Informan 5, seorang pemuda gempal berkaca mata yang datang bersama ke dua temannya untuk mengembalikan buku pelajaran, pada saat diwawancarai ternyata Informan 5 baru pertama kali datang ke perpustakaan. Pada saat di dalam perpustakaan, dia menunggu temannya sambil membaca buku psikotest yang tempampang di rak *display* buku baru. Informan selanjutnya Informan 6, informan kali ini juga datang ke perpustakaan bersama beberapa temannya untuk meminjam buku pelajaran yang disimpan di perpustakaan. Karena informan harus segera kembali ke kelas untuk membawa buku dari perpustakaan, wawancara akhirnya dilakukan pada jam istirahat ke dua.

Informan 7 ini sudah berkunjung ke perpustakaan sebanyak empat kali, pada kunjungan ke empatnya Informan 7 tampak serius karena sedang menghafalkan materi ujian bersama beberapa teman sekelasnya. Informan 8 ini juga sudah berkunjung ke perpustakaan sebanyak empat kali dan pada kunjungannya yang ke empat dia juga datang ke perpustakaan untuk belajar bersama menghafalkan materi ujian yang akan dilaksanakan usai istirahat ke dua. Informan yang terakhir, yaitu informan 9 yang sudah tiga kali berkunjung datang ke perpustakaan untuk mengembalikan novel “Laskar Pelangi” karya Andrea Hirata.

Minat yang mendasari siswa berkunjung ke perpustakaan dapat muncul karena beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor pertama dan yang paling utama yaitu siswa mengetahui arti dan manfaat didirikannya perpustakaan. Dari pernyataan informan di atas dapat diketahui bahwa siswa yang berkunjung ke perpustakaan setidaknya mengetahui apa arti dan fungsi dari perpustakaan tersebut. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan Suwarno (2009:111) bahwa salah satu sebab siswa datang ke perpustakaan karena mengetahui arti dan manfaat didirikannya perpustakaan.

Minat untuk datang ke perpustakaan dapat muncul apabila seseorang memiliki perhatian, rasa suka atau senang dan juga memiliki kecenderungan hati terhadap perpustakaan yang mendorong seseorang

dengan senang hati datang ke perpustakaan. Dalam munculnya minat tersebut terdapat dua faktor yang bersifat internal dan eksternal sehingga siswa memiliki suatu tujuan untuk ke perpustakaan. Pada dasarnya tujuan siswa ke perpustakaan berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa lainnya.

Perasaan suka yang dimiliki siswa pada perpustakaan dapat dilihat dari seberapa sering dan lamanya mereka berada di perpustakaan. Apabila tingkat kunjungannya semakin tinggi dan betah berlama-lama di perpustakaan, berarti siswa tersebut merasa senang dan nyaman berada di perpustakaan. Bagi siswa yang memiliki minat kunjung rendah juga dapat dilihat dari seberapa sering mereka berkunjung dan seberapa lama mereka berada di perpustakaan. Berdasarkan jawaban informan, frekuensi mereka berkunjung ke perpustakaan selama setahun terakhir ini ternyata tidak lebih dari lima kali dan waktu mereka saat mengunjungi perpustakaan tidak lebih dari lima belas menit. Dengan rendahnya frekuensi ini menunjukkan bahwa kecintaan mereka terhadap perpustakaan sangat kurang dan informan ini sudah tepat untuk memberikan informasi mengenai rendahnya minat kunjung siswa ke perpustakaan SMAN 2 Mranggen.

Setelah mendapatkan informan yang memiliki tingkat kunjung rendah, penulis berusaha mencari tahu kegiatan apa saja yang informan lakukan ketika sedang berkunjung ke perpustakaan. Sebagaimana umumnya, siswa yang berkunjung ke perpustakaan pasti datang untuk membaca dan meminjam atau mengembalikan buku yang telah dibaca. Selain hal tersebut, adapula siswa yang berkunjung hanya untuk menemui teman, ada yang sekedar berteduh serta ada juga yang datang untuk berdiskusi bersama temannya. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang pustakawan SMAN 2 Mranggen ungkapkan.

Setelah mengetahui tujuan siswa datang ke perpustakaan, kini penulis mencoba mencari tahu apa saja kegiatan yang biasa siswa lakukan ketika jam kosong atau jam istirahat tiba. Berdasarkan hasil wawancara dengan ke sembilan informan, mereka semuanya memiliki sebuah jawaban yang sama ketika jam istirahat tiba. Pada saat bel istirahat berbunyi, siswa-siswa yang lapar ini memilih kantin sebagai destinasi utama yang wajib disambangi untuk mengobati rasa laparnya. Inilah salah satu penyebab perpustakaan sekolah sepi pengunjung meski sudah jam istirahat sekolah, dari ke sembilan informan baik laki-laki maupun perempuan tetap memilih kantin sebagai tujuan utamanya sebelum kembali ke kelas atau pergi bermain dan berkumpul bersama teman-teman. Hal ini juga diperparah dengan adanya beragam game menarik yang bisa dimainkan di *smartphone* milik siswa ketika jam istirahat. Sehingga minat untuk berkunjung ke perpustakaan jadi semakin memudar.

Sebuah perpustakaan sekolah idealnya berada di lokasi yang strategis agar lebih mudah dikunjungi oleh masyarakat di lingkungan sekolah, khususnya para siswa yang membutuhkan sumber ilmu yang berasal dari perpustakaan. Lalu bagaimana dengan perpustakaan yang berada di sudut sekolah, yang dekat berada dekat dengan masjid dan kantin? Selain itu, siswa yang memiliki kelas dengan jarak terjauh dari perpustakaan pasti memiliki rasa enggan untuk datang ke perpustakaan. Apabila hubungannya dengan minat, meski jarak yang ditempuh cukup jauh tetap tidak akan menjadi masalah karena rasa suka dan ada tujuan yang menggerakkan hati siswa ke perpustakaan. Pada dasarnya minat yang mampu mendorong siswa untuk berkunjung ke perpustakaan dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor ini bagaikan dua sisi koin yang saling bertolak belakang, meski menempati bagian yang sama. Faktor-faktor penyebab rendahnya minat kunjung juga dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal.

Faktor internal penyebab rendahnya minat kunjung siswa ke perpustakaan SMAN 2 Mranggen adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Jika siswa enggan datang ke perpustakaan, hal itu disebabkan oleh dua sebab. Sebab yang pertama karena rasa malas yang muncul karena tidak terbiasa memanfaatkan waktu luangnya untuk datang ke perpustakaan dan sebab yang ke dua yaitu kesibukan siswa dalam beraktivitas di kesehariannya, sehingga siswa tidak sempat mengunjungi perpustakaan.

- a. Keinginan diri sendiri, berdasarkan pendapat informan yang telah diwawancarai, hanya sedikit siswa yang memiliki minat untuk datang ke perpustakaan atas keinginannya sendiri. Mereka merasa perpustakaan kurang menarik dan lebih praktis bila mencari informasi lewat internet.
- b. Alasan Siswa Jarang ke Perpustakaan (Malas/Sibuk), Dalam melaksanakan sesuatu pasti seseorang memiliki sebuah motif atau alasan mengapa melakukan hal tersebut, begitu pula dengan alasan mengapa siswa jarang berkunjung ke perpustakaan selain karna tidak memiliki keinginan yang kuat dari diri sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa faktor internal yang menyebabkan minat kunjung ke perpustakaan rendah dikarenakan siswa tidak memiliki minat terhadap perpustakaan, siswa kurang mengenal perpustakaan sehingga malas untuk berkunjung ke perpustakaan, dan ada pula siswa yang tidak sempat berkunjung ke perpustakaan dikarenakan kesibukan dalam organisasi yang diikutinya.

Faktor Eksternal penyebab rendahnya minat kunjung siswa ke perpustakaan SMAN 2 Mranggen adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, baik itu

dari perpustakaan, pengaruh lingkungan, status sosial, dan kecenderungan siswa yang lebih bergantung pada internet.

- a. Sarana dan prasarana, dalam proses kegiatan yang terjadi di perpustakaan haruslah ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai, sehingga siswa dapat memperoleh informasi yang dicari dan betah berlama-lama di perpustakaan. Setelah melakukan wawancara dengan informan, berdasarkan jawaban informan menunjukkan bahwa ruang perpustakaan masih kurang luas, terdapat bangku untuk membaca akan tetapi sangat jarang dimanfaatkan, terdapat pula kardus-kardus buku pelajaran baru yang diletakan di ruang baca.

Selain ruangan perpustakaan yang sempit, ternyata AC yang ada di ruang perpustakaan tidak dapat selalu dinyalakan sehingga membuat udara di dalam perpustakaan terasa panas, hal ini dikarenakan oleh kerusakan yang terjadi pada instalasi kelistrikkannya. Hal ini juga dinyatakan oleh pustakawan.

- b. Pelayanan, merupakan nilai tambah yang akan membuat kesan positif maupun negatif kepada siswa, tergantung dengan pelayanan yang diberikan. Menurut informan laki-laki pustakawannya dianggap kurang ramah dalam memberikan pelayanan, karena kurang senyum. Akan tetapi hal ini berbanding terbalik dengan pendapat informan perempuan yang menganggap bahwa pelayanan yang diberikan oleh pustakawan sudah cukup ramah.
- c. Status sosial, merupakan suatu hal yang dapat diperoleh dengan usaha dan ada pula yang diperoleh sejak lahir. Dalam penelitian ini, status sosial yang dimaksud adalah pekerjaan orang tua atau wali siswa. Informan yang penulis pilih merupakan informan yang memiliki tingkat minat kunjung ke perpustakaan rendah. Setelah melakukan wawancara, penulis memperoleh data berupa pekerjaan orangtua siswa. Pekerjaan orangtua informan berbeda-beda, ada yang bekerja sebagai pedagang, ada yang sudah pensiun, ada yang pegawai swasta, ada pula yang pekerjaan orangtuanya sebagai guru. Berdasarkan status sosial, dapat diketahui bahwa status sosial tidak mempengaruhi minat kunjung siswa ke perpustakaan SMAN 2 Mranggen.
- d. Lingkungan keluarga, kebiasaan membaca dan mencintai perpustakaan sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Karena dari lingkungan keluargalah seseorang banyak dididik dan dilatih untuk membaca sebelum mengenyam pendidikan formal. Dari lingkungan keluarga pulalah hasrat yang tinggi untuk selalu datang mengunjungi perpustakaan tumbuh pertama kali. Penulis melakukan wawancara kepada informan mengenai kebiasaan membaca dan berkunjung ke perpustakaan oleh anggota keluarga di rumah guna mengetahui pengaruh minat kunjung siswa ke perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dalam lingkungan keluarga kurang memberi dorongan atau mengajarkan informan untuk rajin membaca dan mengenal perpustakaan dengan berkunjung ke perpustakaan, sehingga minat baca dan minat kunjung siswa tidak tumbuh berkembang.

- e. Kemajuan Teknologi, Pada jaman yang sudah maju saat ini segala sesuatu menjadi semakin mudah dan praktis. Untuk melakukan sebuah kegiatan seperti berkomunikasi atau bertransaksi kini tidak perlu bertatap muka dalam waktu yang sama, dengan adanya kemajuan teknologi umat manusia dapat melakukan segala sesuatu dengan lebih mudah dimana saja dan kapan saja dengan alat bantu seperti *smartphone*, internet, laptop, dan sebagainya. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, proses yang biasa dilakukan dalam suatu ruangan yang sama dengan bertatap muka langsung juga dapat dilakukan dengan orang lain tanpa terbatas ruang dan waktu. Akan tetapi dengan semua kemudahan yang ada justru membuat siswa menjadi malas mencari sumber informasi yang terdapat pada buku, karena dalam hitungan detik mereka dapat menemukan beragam informasi dalam genggamannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat diketahui bahwa dalam proses pencarian informasi untuk tugas sekolah, siswa lebih memilih cara praktis dengan mencarinya melalui internet meski tidak dapat diketahui kebenaran datanya. Siswa menjadi malas untuk melakukan pencarian informasi di buku tercetak yang memiliki informasi lengkap dan jelas sumber beserta isinya.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat kunjung siswa ke perpustakaan SMAN 2 Mranggen berdasarkan faktor internal hal ini dikarenakan oleh kurangnya rasa cinta siswa dengan perpustakaan dan juga kesibukan yang dimiliki siswa ketika jam istirahat atau jam kosong. Kemudian faktor eksternalnya berasal dari kurang memadainya sarana dan prasarana seperti ruangan yang kurang luas, udara yang panas ketika di dalam ruang perpustakaan apabila AC tidak dapat dinyalakan, serta penataan perabotan perpustakaan yang membuat kesan ruangan menjadi semakin sempit, pelayanan yang diberikan oleh pustakawan dianggap kurang ramah, lingkungan keluarga siswa yang tidak membiasakan siswa untuk membaca buku dan mengunjungi perpustakaan, ditambah lagi dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih membuat siswa lebih memilih mencari informasi yang dibutuhkan melalui internet. Berdasarkan beberapa kekurangan inilah sehingga menyebabkan siswa enggan berlama-lama dan

berkunjung ke perpustakaan. Sedangkan status sosial yang orangtua siswa yang dilihat dari pekerjaannya tidak memberikan pengaruh kepada siswa untuk memiliki minat berkunjung yang lebih tinggi.

#### Daftar Pustaka

- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahlan, Ade. 2006. *Apa yang Membuat Perpustakaan FIB-UI Nyaman?*. <152.118.24.150/articles.php?article\_id=10>. [7 Februari 2017].
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Ed.2. Jakarta: Erlangga.
- Indonesia. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Prastiyo. 2009. *Minat Baca dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Alfabeta
- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. 2012. *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Suwarno, Wiji. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Verawati, Osin. 2012. "Pengaruh Promosi dan Minat Baca Terhadap Kunjungan Pengguna ke Perpustakaan Umum Kota Medan". Medan: Departemen Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara.